

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair**

Pendidikan merupakan upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak untuk mempersiapkannya melakukan peran di lingkungan masyarakat serta sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk akhlak anak secara terus menerus seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah dalam konteks Islam.

Adanya pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah dari segi moral, spiritual, intelektual, fisik, sosial, dan sebagainya. Dalam Islam, secara khusus manusia yang berkualitas sering juga disebut sebagai insan kamil. Insan kamil ini adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan ini senada dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh masyarakat yang ada di wilayah kelurahan Mandar Sari kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar. Pada mulanya lembaga pendidikan Thalabul Khair sepenuhnya dikelola oleh masyarakat setempat yang didirikan pada tahun 1979 yang berlokasi di Jl.

Ahmad Yani km. 9,300 Desa Mandar Sari kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

Pendiri pertamanya adalah H. Yusuf dan dibantu oleh warga setempat, yang kemudian dipimpin oleh bapak Mansyah Arfan selaku kepala sekolah MI Thalabul Khair, hingga berakhir masa pensiun kemudian digantikan oleh bapak Agus Salim, S.Ag sampai sekarang. Madrasah Ibtidiah Thalabul Khair sampai sekarangpun masih dikelola oleh masyarakat (berstatus swasta), namun demikian seluruh penyelenggaraan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintahan. Untuk lebih meningkatkan pelayanan pendidikan maka mulai tahun 2006 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair tidak memungut bayaran biaya pendidikan (pendidikan gratis). Segala biaya pelaksanaan pendidikan didapat dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

## **2. Letak Geografis**

MI Thalabul Khair terletak di Jl. Ahmad Yani km 9,300 Gang H. Bulan RT.03 RW. I kelurahan Mandar Sari kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

Secara geografis MI Thalabul Khair letaknya berbatasan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manarap Baru

Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Lakum

Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Kamis

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manarap Lama

### **3. Keadaan Guru dan Murid Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair untuk tahun pelajaran 2012-2013 memiliki tenaga pengajar berjumlah 9 orang (termasuk Kepala Sekolah) yang terdiri dari laki-laki berjumlah 5 orang dan tenaga pengajar perempuan berjumlah 4 orang. Semua tenaga pengajar tersebut berstatus PNS.

Sedangkan siswanya berjumlah 160 orang terdiri dari 79 orang siswa laki-laki dan 81 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 6 kelas, dari kelas I sampai kelas VI.

Guru-guru Thalabul Khair terdiri dari 9 orang:

- a. Agus Salim, S.Ag/Kepala Sekolah
- b. Noor Khaidir, S.Pd.I
- c. Raudah
- d. Noor Jannah, S.Pd.I
- e. Rusdianoor
- f. Muhammad Sayuti, S.Pd.I
- g. Norsehan, S.Pd.I
- h. Fitriah
- i. Ahmad Sayuti, S.Sos

#### **B. Deskripsi penelitian**

Penelitian eksplanatif ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kertak Hanyar kabupaten Banjar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

IV, V, dan VI dengan komposisi siswa perempuan berjumlah 35 orang dan siswa laki-laki berjumlah 44 orang.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh pembelajaran Al-Qur'an hadis terhadap Akhlak Siswa. Penelitian eksplanatif ini menggunakan sistem pengumpulan data teknik angket, dimana dengan data yang didapat melalui angket tersebut diperoleh data yang cara pengolahannya dibantu dengan program SPSS 2015 sehingga dapat dengan mudah diketahui tingkat pengaruh pembelajaran Qur'an Hadis terhadap Akhlak Siswa. Pengambilan sampel melalui angket dilakukan sebanyak 2 tahap, tahap pertama diambil sampel sebanyak 26 orang dari keseluruhan kelas (kelas IV, V, dan VI) pada tanggal 22-26 Desember 2012 dimana pada tahap ini hasil penelitian diambil sebagai ujicoba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Setelah dilakukan ujicoba dan mengetahui tingkat validnya, maka dilakukan kembali penelitian tahap kedua pada tanggal 17-19 Januari 2013 dengan jumlah 53 orang dari keseluruhan kelas (kelas IV, V, dan VI). Dari hasil penelitian tahap kedua ini didapatkan data untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap Akhlak Siswa melalui pengolahan data dengan bantuan SPSS 2015.

### **C. Hasil Ujicoba Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan ujicoba angket, dimana awal angket yang diujicobakan berjumlah 42 butir (terlampir). Setelah data awal didapat, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui

tingkat validitas dan reliabilitas angket yang akan dipakai sebagai instrumen penelitian. Berikut adalah hasil ujicoba penelitian:

## **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

### **a. Validitas Instrumen Penelitian**

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Ancok, 1993). Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi product moment Pearson. Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan atau dengan kata lain instrumen tersebut valid. Dikatakan valid apabila kaidah yang digunakan untuk mempertahankan suatu butir (Hadi,1991) adalah korelasi harus positif, dan p paling tinggi adalah 0,05. Kemudian menurut Cronbach, 1970 (dalam Azwar, 2001) koefisien validitas yang memuaskan minimal 0,30.

Langkah – langkah dalam pengujian dilakukan sebagai berikut (Ancok, 1993) :

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
- 2) Melakukan uji coba skala pengukuran (skala likert pada kuesioner) pada sejumlah responden. Disarankan agar jumlah responden untuk uji coba adalah 26 responden diambil secara acak

- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- 4) Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, rumusnya adalah:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

di mana:

X= Skor pertanyaan tertentu

Y= Skor total

N= Jumlah responden untuk uji coba

r = Korelasi product moment

Bila nilai korelasi lebih besar dari 0.3 maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

#### **b. Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Selain harus valid, instrumen juga harus reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Dengan demikian instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dalam kondisi yang berbeda (Cooper and Emory, 1996). Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji internal *Concistency* dengan menggunakan koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen (alpha)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### a. Variabel Metodol Pembelajaran (X1)

Variabel Metode Pembelajaran (X1) diukur berdasarkan delapan indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian

validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Metode Pembelajaran (X1)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
X1.1	0.484	Valid
X1.2	0.730	Valid
X1.3	0.542	Valid
X1.4	0.654	Valid
X1.5	0.339	Valid
X1.6	0.448	Valid
X1.7	0.701	Valid
X1.8	0.480	Valid
Alpha Cronbach = 0,630		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.1 terlihat bahwa dari kedelapan indikator memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Metode Pembelajaran (X1) dinyatakan telah valid dan reliabel.

### b. Variabel Media Pembelajaran (X2)

Variabel Media Pembelajaran (X2) diukur berdasarkan enam indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.2.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Media Pembelajaran (X2)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
X2.1	0.377	Valid
<b>X2.2</b>	<b>0.196</b>	<b>Tidak Valid</b>
X2.3	0.547	Valid
X2.4	0.600	Valid
X2.5	0.582	Valid
X2.6	0.515	Valid
Alpha Cronbach = 0,303		<b>Tidak Reliabel</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.2 terlihat bahwa dari enam indikator terdapat 1 indikator yang memiliki nilai korelasi  $<0.30$ , sehingga indikator yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari analisis dan dilakukan uji validitas ulang.

### Uji Validitas Ulang

Hasil uji validitas dan reliabilitas ulang sebagai berikut :

**Tabel.**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ulang**  
**Variabel Media Pembelajaran (X2)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
X2.1	0.458	Valid
X2.3	0.509	Valid
X2.4	0.665	Valid
X2.5	0.560	Valid
X2.6	0.538	Valid
Alpha Cronbach = 0,685		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari setelah dilakukan uji validitas ulang dengan mengeluarkan indikator X2.2, kelima indikator yang tersisa memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator hasil uji validitas ulang dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Media Pembelajaran (X2) dinyatakan telah valid dan reliabel.

#### c. Variabel Materi Pembelajaran (X3)

Variabel Materi Pembelajaran (X3) diukur berdasarkan lima indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas

dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Materi Pembelajaran (X3)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
X3.1	0.338	Valid
X3.2	0.780	Valid
X3.3	0.780	Valid
X3.4	0.713	Valid
X3.5	0.571	Valid
Alpha Cronbach = 0,589		<b>Tidak Reliabel</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.3 terlihat bahwa dari kelima indikator memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Tetapi dari nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $0.589 < 0.60$  sehingga instrumen variabel Materi Pembelajaran (X3) dinyatakan telah **valid** namun **tidak reliabel**. Dari kolom **Item-Total Statistics** pada Lampiran 1 terlihat bahwa dengan tidak mengikutsertakan indikator X3.1 akan didapatkan nilai alpha cronbach sebesar  $0.613 > 0.60$  sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang dengan mengeluarkan indikator X3.1

### Uji Validitas Ulang

Hasil uji validitas dan reliabilitas ulang sebagai berikut :

**Tabel .**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ulang**  
**Variabel Materi Pembelajaran (X3)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
X3.2	0.778	Valid
X3.3	0.781	Valid
X3.4	0.641	Valid
X3.5	0.650	Valid
Alpha Cronbach = 0,613		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari setelah dilakukan uji validitas ulang dengan mengeluarkan indikator X3.1, keempat indikator yang tersisa memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator hasil uji validitas ulang dinyatakan **valid**. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Materi Pembelajaran (X3) dinyatakan telah **valid** dan **reliabel**.

#### d. Variabel Evaluasi Pembelajaran (X4)

Variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) diukur berdasarkan tiga indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas

dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.4.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Evaluasi Pembelajaran (X4)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
X4.1	0.310	Valid
X4.2	0.482	Valid
X4.3	0.627	Valid
Alpha Cronbach = 0,687		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.4 terlihat bahwa dari ketiga indikator memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Demikian juga nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $> 0.60$  sehingga instrumen variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) dinyatakan telah valid dan reliabel.

**e. Variabel Kedisiplinan (Y1)**

Variabel Kedisiplinan (Y1) diukur berdasarkan sembilan indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Kedisiplinan (Y1)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Y1.1	0.474	Valid
Y1.2	0.577	Valid
Y1.3	0.576	Valid
Y1.4	0.749	Valid
Y1.5	0.313	Valid
<b>Y1.6</b>	<b>0.181</b>	<b>Tidak Valid</b>
Y1.7	0.403	Valid
Y1.8	0.711	Valid
Y1.9	0.412	Valid
Alpha Cronbach = 0,594		<b>Tidak Reliabel</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.4 terlihat bahwa dari kesembilan indikator terdapat 1 indikator yang memiliki nilai korelasi sebesar  $0.181 < 0.30$ , sehingga indikator tersebut dinyatakan **tidak valid**. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $0.594 < 0.60$  sehingga instrumen variabel Kedisiplinan (Y1) dinyatakan **tidak reliabel**. Dari kolom **Item-Total Statistics** pada Lampiran 1 terlihat bahwa dengan tidak mengikutsertakan indikator Y1.6 (indikator tidak valid) akan didapatkan

nilai alpha cronbach sebesar  $0.594 < 0.60$  sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang dengan mengeluarkan indikator Y1.6.

### Uji Validitas Ulang 1

Hasil uji validitas dan reliabilitas ulang sebagai berikut :

**Tabel.**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Kedisiplinan (Y1)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Y1.1	0.530	Valid
Y1.2	0.561	Valid
Y1.3	0.590	Valid
Y1.4	0.732	Valid
<b>Y1.5</b>	<b>0.233</b>	<b>Tidak Valid</b>
Y1.7	0.409	Valid
Y1.8	0.705	Valid
Y1.9	0.479	Valid
Alpha Cronbach = 0,686		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari setelah dilakukan uji validitas ulang dengan mengeluarkan indikator Y1.6, masih terdapat indikator yang memiliki nilai korelasi  $< 0.30$  yaitu indikator Y1.5,

sehingga indikator tersebut dinyatakan **belum valid**. Oleh karena itu dilakukan uji validitas ulang dengan mengeluarkan indikator Y1.5.

### Uji Validitas Ulang 2

Hasil uji validitas dan reliabilitas ulang sebagai berikut :

**Tabel.**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Kedisiplinan (Y1)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
Y1.1	0.594	Valid
Y1.2	0.511	Valid
Y1.3	0.603	Valid
Y1.4	0.700	Valid
Y1.7	0.438	Valid
Y1.8	0.648	Valid
Y1.9	0.557	Valid
Alpha Cronbach = 0,641		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari setelah dilakukan uji validitas ulang dengan mengeluarkan indikator Y1.5, keseluruhan indikator yang tersisa memiliki nilai korelasi keseluruhan  $> 0.30$ , sehingga semua indikator tersebut dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Kedisiplinan (Y1) dinyatakan telah valid dan reliabel.

#### f. Variabel Kejujuran (Y2)

Variabel Kejujuran (Y2) diukur berdasarkan lima indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Kejujuran (Y2)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
Y2.1	0.829	Valid
Y2.2	0.855	Valid
Y2.3	0.578	Valid
Y2.4	0.450	Valid
Y2.5	0.482	Valid
Alpha Cronbach = 0,669		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.5 terlihat bahwa dari keseluruhan indikator memiliki nilai korelasi sebesar  $> 0.30$ , sehingga indikator tersebut dinyatakan **valid**. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $0.669 > 0.60$  sehingga instrumen variabel Kejujuran (Y2) dinyatakan **reliabel**.

**g. Variabel Hubungan Sosial (Y3)**

Variabel Hubungan Sosial (Y3) diukur berdasarkan enam indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.6.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Hubungan Sosial (Y3)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Y3.1	0.421	Valid
Y3.2	0.652	Valid
Y3.3	0.722	Valid
<b>Y3.4</b>	<b>0.050</b>	<b>Tidak Valid</b>
Y3.5	0.719	Valid
Y3.6	0.583	Valid
Alpha Cronbach = 0,472		<b>Tidak Reliabel</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.6 terlihat bahwa dari keenam indikator terdapat 1 indikator yang memiliki nilai korelasi sebesar  $0.050 < 0.30$ , sehingga indikator tersebut dinyatakan **tidak valid**. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $0.472 > 0.60$  sehingga instrumen variabel Hubungan Sosial (Y3) dinyatakan **tidak reliable** dan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang.

### Uji Validitas Ulang

Hasil uji validitas dan reliabilitas ulang sebagai berikut :

**Tabel.**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Hubungan Sosial (Y3)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
Y3.1	0.436	Valid
Y3.2	0.621	Valid
Y3.3	0.717	Valid
Y3.5	0.763	Valid
Y3.6	0.552	Valid
Alpha Cronbach = 0,613		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari setelah dilakukan uji validitas ulang dengan mengeluarkan indikator Y3.4, keseluruhan indikator yang tersisa memiliki nilai korelasi keseluruhan  $> 0.30$ , sehingga semua indikator tersebut dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Hubungan Sosial (Y3) dinyatakan telah valid dan reliabel.

## D. Hasil Penelitian

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Data Hasil Penelitian

#### 1. Variabel Metode Pembelajaran (X1)

Variabel Metode Pembelajaran (X1) diukur berdasarkan delapan indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Metode Pembelajaran (X1)**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
X1.1	0.512	Valid
X1.2	0.604	Valid
X1.3	0.442	Valid
X1.4	0.714	Valid
X1.5	0.606	Valid
X1.6	0.375	Valid
X1.7	0.747	Valid
Alpha Cronbach = 0,670		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari ketujuh indikator memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Metode Pembelajaran (X1) dinyatakan telah valid dan reliabel.

## 2. Variabel Media Pembelajaran (X2)

Variabel Media Pembelajaran (X2) diukur berdasarkan enam indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Media Pembelajaran (X2)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
X2.1	0.740	Valid
X2.2	0.634	Valid
X2.3	0.708	Valid
X2.4	0.502	Valid
X2.5	0.717	Valid
Alpha Cronbach = 0,679		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari ketujuh indikator memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen variabel Media Pembelajaran (X2) dinyatakan telah valid dan reliabel.

## 3. Variabel Materi Pembelajaran (X3)

Variabel Materi Pembelajaran (X3) diukur berdasarkan lima indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Materi Pembelajaran (X3)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
X3.1	0.684	Valid
X3.2	0.773	Valid
X3.3	0.710	Valid
X3.4	0.732	Valid
Alpha Cronbach = 0,694		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari keempat indikator memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Tetapi dari nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0.694 > 0.60 sehingga instrumen variabel Materi Pembelajaran (X3) dinyatakan telah **valid** dan **reliabel**.

#### 4. Variabel Evaluasi Pembelajaran (X4)

Variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) diukur berdasarkan tiga indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Evaluasi Pembelajaran (X4)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
X4.1	0.806	Valid
X4.2	0.711	Valid
X4.3	0.747	Valid
Alpha Cronbach = 0,621		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa dari ketiga indikator memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Demikian juga nilai koefisien alpha cronbach sebesar > 0.60 sehingga instrumen variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) dinyatakan telah valid dan reliabel.

### 5. Variabel Kedisiplinan (Y1)

Variabel Kedisiplinan (Y1) diukur berdasarkan sembilan indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Kedisiplinan (Y1)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
Y1.1	0.738	Valid
Y1.2	0.501	Valid
Y1.3	0.619	Valid
Y1.4	0.498	Valid
Y1.5	0.768	Valid
Y1.6	0.589	Valid
Alpha Cronbach = 0,688		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa keenam indikator memiliki nilai korelasi > 0.30, sehingga indikator tersebut dinyatakan **valid**. Demikian

pula nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $0.688 > 0.60$  sehingga instrumen variabel Kedisiplinan (Y1) dinyatakan **reliabel**.

## 6. Variabel Kejujuran (Y2)

Variabel Kejujuran (Y2) diukur berdasarkan lima indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Kejujuran (Y2)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
Y2.1	0.726	Valid
Y2.2	0.620	Valid
Y2.3	0.724	Valid
Y2.4	0.795	Valid
Y2.5	0.617	Valid
Alpha Cronbach = 0,736		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa dari keseluruhan indikator memiliki nilai korelasi sebesar  $> 0.30$ , sehingga indikator tersebut dinyatakan **valid**. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $0.736 > 0.60$  sehingga instrumen variabel Kejujuran (Y2) dinyatakan **reliabel**.

## 7. Variabel Hubungan Sosial (Y3)

Variabel Hubungan Sosial (Y3) diukur berdasarkan enam indikator sesuai instrumen yang dibentuk. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel Metode Pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**  
**Variabel Hubungan Sosial (Y3)**

Item	Korelasi	Kesimpulan
Y3.1	0.509	Valid
Y3.2	0.577	Valid
Y3.3	0.661	Valid
Y3.4	0.553	Valid
Y3.5	0.719	Valid
Y3.6	0.515	Valid
Y3.7	0.694	Valid
Alpha Cronbach = 0,684		Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2013 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa ketujuh indikator terdapat memiliki nilai korelasi sebesar  $> 0.30$ , sehingga indikator tersebut dinyatakan **valid**. Demikian pula nilai koefisien alpha cronbach sebesar  $0.684 > 0.60$  sehingga instrumen variabel Hubungan Sosial (Y3) dinyatakan **reliable**.

## E. Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 8**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Instrumen**  
**Variabel Metode Pembelajaran (X1)**

Indikaor	Prosentase (%)					Mean
	1	2	3	4	5	
X1.1	0,00	0,00	9,43	37,74	52,83	4,43
X1.2	0,00	0,00	22,64	30,19	47,17	4,25
X1.3	1,89	0,00	30,19	35,85	32,08	3,96
X1.4	1,89	0,00	22,64	3,77	71,70	4,43
X1.5	0,00	1,89	45,28	5,66	47,17	3,98
X1.6	0,00	0,00	1,89	22,64	75,47	4,74
X1.7	9,43	15,09	24,53	28,30	22,64	3,40
Mean	4,17					

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa pada indikator X1.1 sebagian besar responden menjawab skor 5 yaitu sebanyak 52.83% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.43. sama halnya untuk indikator X1.2 dan X1.5 dimana sebagian besar responden juga memberikan skor 5 yaitu masing-masing sebesar 47.17% dengan rata-rata skor jawaban berturut-turut sebesar 4.25 dan 3.98. Untuk insikator X1.3 sebagian besar responden memberikan skor 4 yaitu sebanyak 35.85% dengan rata-rata skor sebesar 3.96. selanjutnya untuk indikator X1.4 dan X1.6 sebagian besar responden memberikan skor 5 masing-masing sebanyak 71.70% (dengan rata-rata skor sebesar 4.43) dan 75.47% (dengan rata-rata skor sebesar 4.74). Pada indikator X1.7 sebagian besar responden member skor 4 yaitu sebanyak 28.30% dengan rata-rata skor sebesar 3.40. Dari ketujuh indikator, diketahui rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 4.17 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Metode Pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 9**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Instrumen**  
**Variabel Media Pembelajaran (X2)**

Indikaor	Prosentase (%)					Mean
	1	2	3	4	5	
X2.1	15,09	3,77	13,21	22,64	45,28	3,79
X2.2	3,77	1,89	30,19	24,53	39,62	3,94
X2.3	5,66	1,89	18,87	37,74	35,85	3,96
X2.4	0,00	3,77	26,42	11,32	58,49	4,25
X2.5	3,77	7,55	3,77	30,19	54,72	4,25
Mean	4,04					

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa pada indikator X2.1 sebagian besar responden menjawab skor 5 yaitu sebanyak 45.28% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.79. Sama halnya untuk indikator X2.2 dimana sebagian besar responden juga memberikan skor 5 yaitu sebesar 39.62% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.94. Untuk insikator X2.3 sebagian besar responden memberikan skor 4 yaitu sebanyak 37.4% dengan rata-rata skor sebesar 3.96. selanjutnya untuk indikator X2.4 dan X2.5 sebagian besar responden memberikan skor 5 masing-masing sebanyak 58.49% dan 54.72% dengan rata-rata skor keduanya sebesar 4.25. Dari kelima indikator, diketahui rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 4.04 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Media Pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 10**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Instrumen**  
**Variabel Materi Pembelajaran (X3)**

Indikaor	Prosentase (%)					Mean
	1	2	3	4	5	

X3.1	0,00	1,89	3,77	45,28	49,06	4,42
X3.2	0,00	0,00	20,75	9,43	69,81	4,49
X3.3	0,00	1,89	15,09	16,98	66,04	4,47
X3.4	1,89	1,89	15,09	28,30	52,83	4,28
Mean	4,42					

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa pada indikator X3.1 sebagian besar responden menjawab skor 5 yaitu sebanyak 49.06% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.42. Sama halnya untuk indikator X3.2 dimana sebagian besar responden juga memberikan skor 5 yaitu sebesar 69.81% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.49. Untuk insikator X3.3 sebagian besar responden memberikan skor 5 yaitu sebanyak 66.04% dengan rata-rata skor sebesar 4.47. selanjutnya untuk indikator X3.4 sebagian besar responden memberikan skor 5 sebanyak 52.83% dengan rata-rata skor sebesar 4.28. Dari keempat indikator, diketahui rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 4.42 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Materi Pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 11**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Instrumen**  
**Variabel Evaluasi Pembelajaran (X4)**

Indikaor	Prosentase (%)					Mean
	1	2	3	4	5	
X4.1	7,55	1,89	37,74	26,42	26,42	3,62
X4.2	1,89	1,89	13,21	32,08	50,94	4,28
X4.3	0,00	7,55	5,66	28,30	58,49	4,38
Mean	4,09					

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa pada indikator X4.1 sebagian besar responden menjawab skor 4 dan 5 yaitu masing-masing

sebanyak 26.42% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.62. Untuk indikator X4.2 dan X4.3 dimana sebagian besar responden memberikan skor 5 yaitu berturut-turut sebesar 50.94% (dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.28) dan 58.49% (dengan rata-rata skor sebesar 4.38). Dari ketiga indikator, diketahui rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 4.09 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Evaluasi Pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 12**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Instrumen**  
**Variabel Kedisiplinan (Y1)**

Indikaor	Prosentase (%)					Mean
	1	2	3	4	5	
Y1.1	15,09	15,09	3,77	20,75	45,28	3,66
Y1.2	1,89	7,55	1,89	33,96	54,72	4,32
Y1.3	9,43	22,64	3,77	35,85	28,30	3,51
Y1.4	3,77	5,66	3,77	33,96	52,83	4,26
Y1.5	13,21	15,09	28,30	22,64	20,75	3,23
Y1.6	1,89	16,98	15,09	47,17	18,87	3,64
Mean	3,77					

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa pada indikator Y1.1 dan Y1.2 sebagian besar responden menjawab skor 5 yaitu berturut-turut sebanyak 52.83% (dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.66) dan 54.72% (dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.32). Lain halnya untuk indikator Y1.3 dimana sebagian besar responden memberikan skor 4 yaitu sebesar 35.85% dengan rata-rata skor jawaban berturut-turut sebesar 3.51. Untuk indikator Y1.4 sebagian besar responden memberikan skor 5 yaitu sebanyak 52.83% dengan rata-rata skor sebesar 4.26. selanjutnya untuk indikator Y1.5 sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 28.30% dengan

rata-rata skor sebesar 3.23 dan untuk X1.6 sebagian besar responden memberikan skor 4 sebanyak 47.19% dengan rata-rata skor sebesar 3.64. Dari keenam indikator, diketahui rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 3.77 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kedisiplinan termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 13**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Instrumen**  
**Variabel Kejujuran (Y2)**

Indikaor	Prosentase (%)					Mean
	1	2	3	4	5	
Y2.1	11,32	13,21	18,87	9,43	47,17	3,68
Y2.2	16,98	7,55	20,75	9,43	45,28	3,58
Y2.3	11,32	20,75	20,75	16,98	30,19	3,34
Y2.4	26,42	15,09	15,09	15,09	28,30	3,04
Y2.5	11,32	0,00	15,09	18,87	54,72	4,06
Mean	3,54					

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa pada semua indikator Y2.1, Y2.2, Y2.3, Y2.4 dan Y2.5 sebagian besar responden menjawab skor 5 yaitu untuk Y2.1 sebanyak 47.17% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.68, untuk Y2.2 sebesar 45.25% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.58, untuk indikator Y2.3 sebanyak 30.19% dengan rata-rata skor 3.98. Untuk indikator Y2.4 sebanyak 28.30% dengan rata-rata skor sebesar 3.04 dan selanjutnya untuk indikator Y2.5 sebanyak 54.72% (dengan rata-rata skor sebesar 4.06). Dari kelima indikator, diketahui rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 3.54 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kejujuran termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 14**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Instrumen**  
**Variabel Hubungan Sosial (Y3)**

Indikaor	Prosentase (%)					Mean
	1	2	3	4	5	
Y3.1	1,89	1,89	13,21	28,30	54,72	4,32
Y3.2	0,00	1,89	9,43	28,30	60,38	4,47
Y3.3	1,89	0,00	5,66	30,19	62,26	4,51
Y3.4	1,89	0,00	5,66	24,53	67,92	4,57
Y3.5	5,66	16,98	11,32	24,53	41,51	3,79
Y3.6	16,98	37,74	3,77	22,64	18,87	2,89
Y3.7	1,89	16,98	35,85	18,87	26,42	3,51
Mean	4,01					

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa pada semua indikator Y3.1, Y3.2, Y3.3, Y3.4 dan Y3.5 sebagian besar responden menjawab skor 5 yaitu untuk Y3.1 sebanyak 54.72% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.32, untuk Y3.2 sebesar 60.38% dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.47, untuk indikator Y3.3 sebanyak 62.26% dengan rata-rata skor 4.51. Untuk indikator Y3.4 sebanyak 67.92% dengan rata-rata skor sebesar 4.57 dan selanjutnya untuk indikator Y3.5 sebanyak 41.51% (dengan rata-rata skor sebesar 3.79). beda halnya untuk indikator Y3.6 dimana sebagian besar responden menjawab skor 2 sebanyak 37.74% dengan rata-rata skor sebesar 2.89. Pada indikator Y3.7 sebagian besar responden member skor 3 yaitu sebanyak 35.85% dengan rata-rata skor sebesar 3.51. Dari ketujuh indikator, diketahui rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 4.01 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Hubungan Sosial termasuk dalam kategori baik.

### **Hasil Analisis Regresi**

Terdapat tiga analisis regresi dalam penelitian ini yaitu **pertama** pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap kedisiplinan (Y1), **kedua** pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap kejujuran (Y2), serta **ketiga** pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap hubungan sosial (Y3), dan **diakhiri** dengan pengujian pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap akhlak siswa (Y) yang merupakan gabungan dari kedisiplinan (Y1), kejujuran (Y2), serta hubungan sosial (Y3)

### **Hasil Analisis Regresi 1**

Analisis regresi pertama adalah pengujian pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap kedisiplinan (Y1)

### **Pengujian Asumsi Regresi**

Sebelum analisis regresi dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

### **a. Normalitas**

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan grafik pp-plot dan histogram normal. Asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik pp-plot menyebar mengikuti garis lurus (linier) dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal.

Hasil Pengujian disajikan pada lampiran 3a diperoleh titik-titik pada grafik pp-plot menunjukkan pola yang menyebar mengikuti garis lurus dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas secara test dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika Hasil pengujian memperlihatkan nilai Sig > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya jika nilai Sig < 0.05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil pengujian disajikan pada Lampiran 3a, diperoleh nilai Sig Kolmogorov Smirnov sebesar 0.548. Karena nilai Sig > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

### **b. Multikolinieritas**

Uji asumsi multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 5, maka dapat disimpulkan

tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas ditunjukkan Tabel 15 berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Asumsi Non-Multikolinieritas**

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Metode Pembelajaran (X1)	1.004	Non multikolinieritas
Media Pembelajaran (X2)	1.091	Non multikolinieritas
Materi Pembelajaran (X3)	1.095	Non multikolinieritas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	1.064	Non multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3a

Dari Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya di bawah 5 sehingga seluruh variabel bebas adalah tidak mengandung multikolinieritas (non multikolinieritas). Artinya keempat variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

### **c. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Gletjer yaitu meregresikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika nilai Sig (probabilitas) > 0.05, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig < 0.05, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Berikut disajikan tabel uji non-heteroskedastisitas semua variabel :

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas**

Variabel bebas	Sig	Keterangan
Metode Pembelajaran (X1)	0.143	Non heteroskedastisitas
Media Pembelajaran (X2)	0.512	Non heteroskedastisitas
Materi Pembelajaran (X3)	0.919	Non heteroskedastisitas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	0.367	Non heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3a

Dari Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas, karena seluruh nilai Sig  $> 0.05$ . Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Metode lain yang dapat digunakan ialah dengan melihat plot antara nilai *standardize predicted value* dan residualnya. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola acak, maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil pengujian pada lampiran 3a menunjukkan pola grafik yang acak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 17 adalah hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda model pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap kedisiplinan (Y1), dengan bantuan SPSS versi 15.

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.681 atau 68.1%. Artinya bahwa variabel Kedisiplinan dipengaruhi sebesar 68.1% oleh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4), sedangkan sisanya 31.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar empat variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Variabel</i>	<b>Koefisien</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig t</b>	<b>Ket</b>
Konstanta	-10.810		- 1.85 0	0.07 0	Tidak Signifikan
Metode Pembelajaran (X1)	0.685	0.54 2	5.12 5	0.00 0	Signifikan
Media Pembelajaran (X2)	0.043	0.03 6	0.32 3	0.74 8	Tidak Signifikan
Materi Pembelajaran (X3)	0.159	0.08 1	0.73 3	0.46 7	Tidak Signifikan
Evaluasi Pembelajaran (X4)	0.795	0.38 4	3.52 6	0.00 1	Signifikan
$t_{\text{tabel}}$	= 2.011				
<i>R Square</i>	= 0.464				
$F_{\text{hitung}}$	= 10.392				
Sig F	= 0.000				
$F_{\text{tabel}}$	= 2.565				

Sumber: Data Penelitian Diolah 2012 (Lampiran 3a)

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -10.810 + 0.685 X_1 + 0.043 X_2 + 0.159 X_3 + 0.795 X_4 + e$$

Di mana:

Y	=	Kedisiplinan
X <sub>1</sub>	=	Metode Pembelajaran
X <sub>2</sub>	=	Media Pembelajaran
X <sub>3</sub>	=	Materi Pembelajaran
X <sub>4</sub>	=	Evaluasi Pembelajaran
e	=	residual

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan evaluasi pembelajaran (X<sub>4</sub>) terhadap variabel terikat yaitu Kedisiplinan (Y<sub>1</sub>) digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.392 (signifikansi  $F = 0.000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.392 > 2.565$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan evaluasi pembelajaran (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kedisiplinan. Hal ini berarti bila metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan evaluasi pembelajaran (X<sub>4</sub>) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan Kedisiplinan dan sebaliknya jika metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan

evaluasi pembelajaran (X4) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan Kedisiplinan. Dengan demikian hipotesis yang menduga secara bersama-sama variabel metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedisiplinan terbukti kebenarannya. Jadi untuk hipotesis ini diterima.

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan uji hipotesis yang melibatkan tiga variabel dalam penelitian ini :

1. Uji t pengaruh variabel Metode Pembelajaran (X1) terhadap Kedisiplinan (Y1)

Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.125 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $5.125 > 2.011$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Metode Pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedisiplinan (Y1). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.542) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Metode Pembelajaran (X1), akan semakin tinggi pula tingkat Kedisiplinan (Y1). Sebaliknya, semakin rendah Metode Pembelajaran (X1), akan semakin rendah pula Kedisiplinan (Y1).

2. Uji t pengaruh variabel Media Pembelajaran (X2) terhadap Kedisiplinan (Y1)

Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.323 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.748. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0.323 < 2.011$ ) atau signifikansi  $t$  lebih besar dari 5% ( $0.748 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel Media Pembelajaran (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedisiplinan (Y1). Artinya tinggi rendahnya Metode Pembelajaran (X2), tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya Kedisiplinan (Y1).

3. Uji  $t$  pengaruh variabel Materi Pembelajaran (X3) terhadap Kedisiplinan (Y1)

Pada variabel Materi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.733 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.467. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0.733 < 2.011$ ) atau signifikansi  $t$  lebih besar dari 5% ( $0.467 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel Materi Pembelajaran (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedisiplinan (Y1). Artinya tinggi rendahnya Materi Pembelajaran (X3), tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya Kedisiplinan (Y1).

4. Uji  $t$  pengaruh variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) terhadap Kedisiplinan (Y1)

Pada variabel Evaluasi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.526 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $3.526 > 2.011$ ) atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kedisiplinan (Y1). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.384) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif.

Artinya semakin tinggi Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin tinggi pula tingkat Kedisiplinan (Y1). Sebaliknya, semakin rendah Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin rendah pula Kedisiplinan (Y1).

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi terstandarisasi (atau beta). Nilai yang paling tinggi mengindikasikan variabel yang paling dominan. Berdasarkan Tabel 17 disimpulkan bahwa variabel Metode Pembelajaran (X1) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Kedisiplinan, dengan koefisien beta sebesar 0.542.

### **Hasil Analisis Regresi 2**

Analisis regresi kedua adalah pengujian pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap kejujuran (Y2)

### **Pengujian Asumsi Regresi**

Sebelum analisis regresi dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

#### **a. Normalitas**

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan grafik pp-plot dan histogram normal. Asumsi normalitas terpenuhi

jika titik-titik pada grafik pp-plot menyebar mengikuti garis lurus (linier) dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal.

Hasil Pengujian disajikan pada lampiran 3b diperoleh titik-titik pada grafik pp-plot menunjukkan pola yang menyebar mengikuti garis lurus dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas secara test dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika Hasil pengujian memperlihatkan nilai Sig > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya jika nilai Sig < 0.05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil pengujian disajikan pada Lampiran 3b, diperoleh nilai Sig Kolmogorov Smirnov sebesar 0.955. Karena nilai Sig > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### **b. Multikolinieritas**

Uji asumsi multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 5, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas ditunjukkan Tabel 18 berikut:

**Tabel 18**

**Hasil Uji Asumsi Non-Multikolinieritas**

Variabel bebas	VIF	Keterangan
----------------	-----	------------

Metode Pembelajaran (X1)	1.004	Non multikolinieritas
Media Pembelajaran (X2)	1.091	Non multikolinieritas
Materi Pembelajaran (X3)	1.095	Non multikolinieritas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	1.064	Non multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3b

Dari Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya di bawah 5 sehingga seluruh variabel bebas adalah tidak mengandung multikolinieritas (non multikolinieritas). Artinya keempat variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

### c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Gletjer yaitu meregresikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika nilai Sig (probabilitas)  $> 0.05$ , mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig  $< 0.05$ , mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Berikut disajikan tabel uji non-heteroskedastisitas semua variabel :

**Tabel 19**

#### **Hasil Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas**

<b>Variabel bebas</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Metode Pembelajaran (X1)	0.859	Non heteroskedastisitas
Media Pembelajaran (X2)	0.504	Non heteroskedastisitas
Materi Pembelajaran (X3)	0.891	Non heteroskedastisitas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	0.333	Non heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3b

Dari Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas, karena seluruh nilai Sig > 0.05. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Metode lain yang dapat digunakan ialah dengan melihat plot antara nilai *standardize predicted value* dan residualnya. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola acak, maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil pengujian pada lampiran 3b menunjukkan pola grafik yang acak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 20 adalah hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda model pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap kejujuran (Y1), dengan bantuan SPSS versi 15.

Berdasarkan Tabel 20, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.434 atau 43.4%. Artinya bahwa variabel Kejujuran dipengaruhi sebesar 68.1% oleh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4), sedangkan sisanya 56.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar empat variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Variabel</i>	<b>Koefisien</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig t</b>	<b>Ket</b>
Konstanta	-15.724		- 2.36 4	0.02 2	Signifikan
Metode Pembelajaran (X1)	0.762	0.54 5	5.01 1	0.00 0	Signifikan
Media Pembelajaran (X2)	0.005	0.00 4	0.03 2	0.97 4	Tidak Signifikan
Materi Pembelajaran (X3)	0.023	0.01 1	0.09 3	0.92 7	Tidak Signifikan
Evaluasi Pembelajaran (X4)	0.868	0.37 9	3.38 3	0.00 1	Signifikan
$t_{\text{tabel}} = 2.011$ $R \text{ Square} = 0.434$ $F_{\text{hitung}} = 9.220$ $\text{Sig F} = 0.000$ $F_{\text{tabel}} = 2.565$					

Sumber: Data Penelitian Diolah 2012 (Lampiran 3b)

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -15.724 + 0.762 X1 + 0.005 X2 + 0.023 X3 + 0.868 X4 + e$$

Di mana:

- Y = Kejujuran  
X1 = Metode Pembelajaran  
X2 = Media Pembelajaran

X3	=	Materi Pembelajaran
X4	=	Evaluasi Pembelajaran
e	=	residual

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap variabel terikat yaitu Kejujuran (Y1) digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.220 (signifikansi  $F = 0.000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9.220 > 2.565$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kejujuran. Hal ini berarti bila metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan Kejujuran dan sebaliknya jika metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan Kejujuran. Dengan demikian hipotesis yang menduga secara bersama-sama variabel metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kejujuran terbukti kebenarannya. Jadi untuk hipotesis ini diterima.

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan uji hipotesis yang melibatkan tiga variabel dalam penelitian ini :

1. Uji t pengaruh variabel Metode Pembelajaran (X1) terhadap Kejujuran (Y2)

Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.011 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $5.011 > 2.011$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Metode Pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kejujuran (Y2). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.545) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Metode Pembelajaran (X1), akan semakin tinggi pula tingkat Kejujuran (Y2). Sebaliknya, semakin rendah Metode Pembelajaran (X1), akan semakin rendah pula Kejujuran (Y2).

2. Uji t pengaruh variabel Media Pembelajaran (X2) terhadap Kejujuran (Y2)

Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.032 dengan signifikansi t sebesar 0.974. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0.032 < 2.011$ ) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.974 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel Media Pembelajaran (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kejujuran (Y2). Artinya tinggi rendahnya Metode Pembelajaran (X1), tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya Kejujuran (Y2).

3. Uji t pengaruh variabel Materi Pembelajaran (X3) terhadap Kejujuran (Y2)

Pada variabel Materi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.093 dengan signifikansi t sebesar 0.927. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0.093 < 2.011$ ) atau

signifikansi  $t$  lebih besar dari 5% ( $0.927 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel Materi Pembelajaran (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kejujuran (Y2). Artinya tinggi rendahnya Materi Pembelajaran (X3), tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya Kejujuran (Y2).

4. Uji  $t$  pengaruh variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) terhadap Kejujuran (Y2)  
Pada variabel Evaluasi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.383 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.001. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $3.383 > 2.011$ ) atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.001 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kejujuran (Y2). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.379) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin tinggi pula tingkat Kejujuran (Y2). Sebaliknya, semakin rendah Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin rendah pula Kejujuran (Y2).

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi terstandarisasi (atau beta). Nilai yang paling tinggi mengindikasikan variabel yang paling dominan. Berdasarkan Tabel 20 disimpulkan bahwa variabel Metode Pembelajaran (X1) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Kejujuran, dengan koefisien beta sebesar 0.545.

### **Hasil Analisis Regresi 3**

Analisis regresi pertama adalah pengujian pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap hubungan sosial (Y3)

### **Pengujian Asumsi Regresi**

Sebelum analisis regresi dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

#### **a. Normalitas**

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan grafik pp-plot dan histogram normal. Asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik pp-plot menyebar mengikuti garis lurus (linier) dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal.

Hasil Pengujian disajikan pada lampiran 3c diperoleh titik-titik pada grafik pp-plot menunjukkan pola yang menyebar mengikuti garis lurus dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas secara test dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika Hasil pengujian memperlihatkan nilai Sig > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya jika nilai Sig < 0.05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil pengujian disajikan pada Lampiran 3c, diperoleh nilai Sig Kolmogorov Smirnov sebesar 0.306. Karena nilai Sig > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

### **b. Multikolinieritas**

Uji asumsi multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 5, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas ditunjukkan Tabel 21 berikut:

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Asumsi Non-Multikolinieritas**

<b>Variabel bebas</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Metode Pembelajaran (X1)	1.004	Non multikolinieritas
Media Pembelajaran (X2)	1.091	Non multikolinieritas
Materi Pembelajaran (X3)	1.095	Non multikolinieritas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	1.064	Non multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3c

Dari Tabel 21 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya di bawah 5 sehingga seluruh variabel bebas adalah tidak mengandung multikolinieritas (non multikolinieritas). Artinya keempat variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

### **c. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Gletjer yaitu meregresikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Jika nilai Sig (probabilitas)  $> 0.05$ , mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig  $< 0.05$ , mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Berikut disajikan tabel uji non-heteroskedastisitas semua variabel :

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas**

Variabel bebas	Sig	Keterangan
Metode Pembelajaran (X1)	0.355	Non heteroskedastisitas
Media Pembelajaran (X2)	0.053	Non heteroskedastisitas
Materi Pembelajaran (X3)	0.169	Non heteroskedastisitas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	0.238	Non heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3c

Dari Tabel 22 menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas, karena seluruh nilai Sig  $> 0.05$ . Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Metode lain yang dapat digunakan ialah dengan melihat plot antara nilai *standardize predicted value* dan residualnya. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola acak, maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil pengujian pada lampiran 3c menunjukkan pola grafik yang acak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 23 adalah hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda model pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap hubungan sosial (Y1), dengan bantuan SPSS versi 15.

Berdasarkan Tabel 23, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.669 atau 66.9%. Artinya bahwa variabel Hubungan sosial dipengaruhi sebesar 66.9% oleh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4), sedangkan sisanya 33.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar empat variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 23**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Variabel</i>	<b>Koefisien</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig t</b>	<b>Ket</b>
Konstanta	-10.648		- 2.49 0	0.01 6	Tidak Signifikan
Metode Pembelajaran (X1)	0.396	0.33 7	4.05 0	0.00 0	Signifikan
Media Pembelajaran (X2)	0.005	0.00 5	0.05 3	0.95 8	Tidak Signifikan
Materi Pembelajaran (X3)	0.944	0.51 8	5.95 3	0.00 0	Tidak Signifikan
Evaluasi Pembelajaran (X4)	0.843	0.43 8	5.11 1	0.00 0	Signifikan
$t_{\text{tabel}}$	= 2.011				
<i>R Square</i>	= 0.669				
$F_{\text{hitung}}$	= 24.222				
Sig F	= 0.000				

$F_{\text{tabel}} = 2.565$
----------------------------

Sumber: Data Penelitian Diolah 2012 (Lampiran 3c)

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -10.648 + 0.396 X1 + 0.005 X2 + 0.944 X3 + 0.843 X4 + e$$

Di mana:

Y	=	Hubungan sosial
X1	=	Metode Pembelajaran
X2	=	Media Pembelajaran
X3	=	Materi Pembelajaran
X4	=	Evaluasi Pembelajaran
e	=	residual

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap variabel terikat yaitu Hubungan sosial (Y1) digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 24.222 (signifikansi  $F = 0.000$ ). Jadi  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $24.222 > 2.565$ ) atau  $\text{Sig } F < 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Hubungan sosial. Hal ini berarti bila metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3),

dan evaluasi pembelajaran (X4) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan Hubungan sosial dan sebaliknya jika metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan Hubungan sosial. Dengan demikian hipotesis yang menduga secara bersama-sama variabel metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hubungan sosial terbukti kebenarannya. Jadi untuk hipotesis ini diterima.

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan uji hipotesis yang melibatkan tiga variabel dalam penelitian ini :

1. Uji t pengaruh variabel Metode Pembelajaran (X1) terhadap Hubungan sosial (Y1)

Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.050 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $4.050 > 2.011$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Metode Pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hubungan sosial (Y3). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.337) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Metode Pembelajaran (X1), akan semakin tinggi pula tingkat Hubungan sosial (Y3). Sebaliknya, semakin rendah Metode Pembelajaran (X1), akan semakin rendah pula Hubungan sosial (Y3).

2. Uji t pengaruh variabel Media Pembelajaran (X2) terhadap Hubungan sosial (Y1)

Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.053 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.958. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0.053 < 2.011$ ) atau signifikansi  $t$  lebih besar dari 5% ( $0.958 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel Media Pembelajaran (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Hubungan sosial (Y3). Artinya tinggi rendahnya Metode Pembelajaran (X2), tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya Hubungan sosial (Y3).

3. Uji t pengaruh variabel Materi Pembelajaran (X3) terhadap Hubungan sosial (Y3)

Pada variabel Materi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.953 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $5.953 > 2.011$ ) atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Materi Pembelajaran (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hubungan sosial (Y3). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.518) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Materi Pembelajaran (X3), akan semakin tinggi pula tingkat Hubungan sosial (Y3). Sebaliknya, semakin rendah Materi Pembelajaran (X3), akan semakin rendah pula Hubungan sosial (Y3).

4. Uji t pengaruh variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) terhadap Hubungan sosial (Y3)

Pada variabel Evaluasi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.111 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $5.111 > 2.011$ ) atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hubungan sosial (Y3). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.438) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin tinggi pula tingkat Hubungan sosial (Y3). Sebaliknya, semakin rendah Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin rendah pula Hubungan sosial (Y3).

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi terstandarisasi (atau beta). Nilai yang paling tinggi mengindikasikan variabel yang paling dominan. Berdasarkan Tabel 23 disimpulkan bahwa variabel Materi Pembelajaran (X1) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Hubungan sosial, dengan koefisien beta sebesar 0.518.

### **Hasil Analisis Keseluruhan**

Analisis regresi pertama adalah pengujian pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap akhlak siswa (Y)

### **Pengujian Asumsi Regresi**

Sebelum analisis regresi dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

#### **a. Normalitas**

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan grafik pp-plot dan histogram normal. Asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik pp-plot menyebar mengikuti garis lurus (linier) dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal.

Hasil Pengujian disajikan pada lampiran 3d diperoleh titik-titik pada grafik pp-plot menunjukkan pola yang menyebar mengikuti garis lurus dan pada grafik histogram terlihat kurva yang membentuk sebaran normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas secara test dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika Hasil pengujian memperlihatkan nilai  $Sig > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya jika nilai  $Sig < 0.05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil pengujian disajikan pada Lampiran 3d, diperoleh nilai Sig Kolmogorov Smirnov sebesar 0.492. Karena nilai  $Sig > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### **b. Multikolinieritas**

Uji asumsi multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF  $< 5$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas ditunjukkan Tabel 24 berikut:

**Tabel 24**  
**Hasil Uji Asumsi Non-Multikolinieritas**

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Metode Pembelajaran (X1)	1.004	Non multikolinieritas
Media Pembelajaran (X2)	1.091	Non multikolinieritas
Materi Pembelajaran (X3)	1.095	Non multikolinieritas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	1.064	Non multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3d

Dari Tabel 24 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruhnya di bawah 5 sehingga seluruh variabel bebas adalah tidak mengandung multikolinieritas (non multikolinieritas). Artinya keempat variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

### c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Gletjer yaitu meregresikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika nilai Sig (probabilitas)  $> 0.05$ , mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig  $< 0.05$ , mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Berikut disajikan tabel uji non-heteroskedastisitas semua variabel :

**Tabel 25**  
**Hasil Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas**

Variabel bebas	Sig	Keterangan
Metode Pembelajaran (X1)	0.874	Non heteroskedastisitas
Media Pembelajaran (X2)	0.082	Non heteroskedastisitas
Materi Pembelajaran (X3)	0.374	Non heteroskedastisitas
Evaluasi Pembelajaran (X4)	0.499	Non heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3d

Dari Tabel 25 menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas, karena seluruh nilai Sig  $> 0.05$ . Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Metode lain yang dapat digunakan ialah dengan melihat plot antara nilai *standardize predicted value* dan residualnya. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola acak, maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil pengujian pada lampiran 3d menunjukkan pola grafik yang acak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 26 adalah hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda model pengaruh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) terhadap akhlak siswa (Y), dengan bantuan SPSS versi 15.

Berdasarkan Tabel 26, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.609 atau 60.9%. Artinya bahwa variabel Akhlak siswa dipengaruhi sebesar 68.1% oleh metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4), sedangkan sisanya 39.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar empat variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 26**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Variabel</i>	<b>Koefisien</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig t</b>	<b>Ket</b>
Konstanta	-37.181		- 2.83 0	0.00 7	Tidak Signifikan
Metode Pembelajaran (X1)	1.844	0.55 5	6.13 3	0.00 0	Signifikan
Media Pembelajaran (X2)	0.054	0.01 7	0.17 7	0.86 0	Tidak Signifikan
Materi Pembelajaran (X3)	1.126	0.21 8	2.31 0	0.02 5	Signifikan
Evaluasi Pembelajaran (X4)	2.506	0.46 0	4.94 3	0.00 0	Signifikan
$t_{\text{tabel}}$	= 2.011				
<i>R Square</i>	= 0.609				
$F_{\text{hitung}}$	= 18.672				
Sig F	= 0.000				
$F_{\text{tabel}}$	= 2.565				

Sumber: Data Penelitian Diolah 2012 (Lampiran 3d)

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -37.181 + 1.844 X_1 + 0.054 X_2 + 1.126 X_3 + 2.506 X_4 + e$$

Di mana:

Y	=	Akhlak siswa
X <sub>1</sub>	=	Metode Pembelajaran
X <sub>2</sub>	=	Media Pembelajaran
X <sub>3</sub>	=	Materi Pembelajaran
X <sub>4</sub>	=	Evaluasi Pembelajaran
e	=	residual

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan evaluasi pembelajaran (X<sub>4</sub>) terhadap variabel terikat yaitu Akhlak siswa (Y<sub>1</sub>) digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18.672 (signifikansi F = 0.000). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (18.672 > 2.565) atau Sig F < 5% (0.000 < 0.05). Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan evaluasi pembelajaran (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Akhlak siswa. Hal ini berarti bila metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan evaluasi pembelajaran (X<sub>4</sub>) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan Akhlak siswa dan sebaliknya jika metode pembelajaran (X<sub>1</sub>), media pembelajaran (X<sub>2</sub>), materi pembelajaran (X<sub>3</sub>), dan evaluasi pembelajaran (X<sub>4</sub>) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan Akhlak siswa. Dengan demikian hipotesis yang

menduga secara bersama-sama variabel metode pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2), materi pembelajaran (X3), dan evaluasi pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Akhlak siswa terbukti kebenarannya. Jadi untuk hipotesis ini diterima.

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan uji hipotesis yang melibatkan tiga variabel dalam penelitian ini :

1. Uji t pengaruh variabel Metode Pembelajaran (X1) terhadap Akhlak siswa (Y1)

Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.133 dengan signifikansi t sebesar 0.007. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $6.133 > 2.011$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Metode Pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Akhlak siswa (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.555) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Metode Pembelajaran (X1), akan semakin tinggi pula tingkat Akhlak siswa (Y). Sebaliknya, semakin rendah Metode Pembelajaran (X1), akan semakin rendah pula Akhlak siswa (Y).

2. Uji t pengaruh variabel Media Pembelajaran (X2) terhadap Akhlak siswa (Y)
- Pada variabel Metode Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.177 dengan signifikansi t sebesar 0.860. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0.177 < 2.011$ ) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.860 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel Media Pembelajaran (X2) tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel Akhlak siswa (Y). Artinya tinggi rendahnya Metode Pembelajaran (X1), tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya Akhlak siswa (Y).

3. Uji t pengaruh variabel Materi Pembelajaran (X2) terhadap Akhlak siswa (Y)  
Pada variabel Materi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.310 dengan signifikansi t sebesar 0.025. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $2.310 > 2.011$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.025 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Materi Pembelajaran (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Akhlak siswa (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.218) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Materi Pembelajaran (X3), akan semakin tinggi pula tingkat Akhlak siswa (Y). Sebaliknya, semakin rendah Materi Pembelajaran (X3), akan semakin rendah pula Akhlak siswa (Y).
4. Uji t pengaruh variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) terhadap Akhlak siswa (Y)  
Pada variabel Evaluasi Pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.943 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $4.943 > 2.011$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Evaluasi Pembelajaran (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Akhlak siswa (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi standardize (0.460) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin tinggi pula

tingkat Akhlak siswa (Y). Sebaliknya, semakin rendah Evaluasi Pembelajaran (X4), akan semakin rendah pula Akhlak siswa (Y).

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi terstandarisasi (atau beta). Nilai yang paling tinggi mengindikasikan variabel yang paling dominan. Berdasarkan Tabel 26 disimpulkan bahwa variabel Metode Pembelajaran (X1) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Akhlak siswa, dengan koefisien beta sebesar 0.555.